

ANALISIS KUALITAS LAPORAN KEUANGAN PADA PERUSAHAAN DAERAH AIR MINUM (PDAM) KOTA BAUBAU

Husnah Katjina

(Dosen Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomi, Universitas Muhammadiyah Buton)

Email: katjinahusnah@gmail.com

ABSTRACT

This study aims to determine the level of rentability of PDAM Kota Baubau, and to know the effectiveness and condition of PDAM Kota Baubau in working on its source of fund. Analysis of data used is descriptive quantitative analysis is based on the calculation to determine the level of liquidity, profitability, activity.

Liquidity PDAM Baubau City seen from the current ratio then PDAM Baubau City in a state of liquidity. From 2015-2016 shows an increasing trend, Liquidity PDAM Baubau City seen from the acid test ratio then PDAM Baubau City in a state of liquidity. From 2015-2016 the trend is increasing. The difference in the high current ratio with the acid test ratio is not too much different, it shows the current assets invested in low inventory, Rentability PDAM Baubau City seen from the rentability of own capital from 2015-2016 the increase or decrease. Especially in 2016 rentability own capital has decreased very dratis when compared with the year 2015

Keywords: Profitability, Ratio

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tingkat rentabilitas PDAM Kota Baubau, dan mengetahui Efketifitas dan Kondisi PDAM Kota Baubau dalam mengerjakan sumber dananya. Analisis data yang digunakan adalah secara deskriptif kuantitatif yaitu analisis yang didasarkan pada perhitungan untuk mengetahui tingkat likuiditas, rentabilitas, aktivitas.

Likuiditas PDAM Kota Baubau dilihat dari *current ratio* maka PDAM Kota Baubau dalam keadaan likuid. Dari tahun 2015-2016 menunjukkan kecenderungan semakin meningkat, Likuiditas PDAM Kota Baubau dilihat dari *acid test ratio* maka PDAM Kota Baubau dalam keadaan likuid. Dari tahun 2015-2016 menunjukkan kecenderungan semakin meningkat. Perbedaan tingginya *current ratio* dengan *acid test ratio* tidaklah terlalu jauh berbeda, hal ini menunjukkan aktiva lancar yang diinvestasikan dalam persediaan rendah, Rentabilitas PDAM Kota Baubau dilihat dari rentabilitas modal sendiri dari tahun 2015-2016 adanya kenaikan atau penurunan. Apalagi tahun 2016 rentabilitas modal sendiri mengalami penurunan yang sangat dratis bila dibandingkan dengan tahun 2015.

Kata Kunci: Rentabilitas, Rasio

PENDAHULUAN

Perusahaan Daerah Air Minum merupakan perusahaan milik daerah yang bergerak dibidang distribusi dan penjualan air minum. Tujuan dari perusahaan pada umumnya adalah ingin memperoleh laba yang maksimal. Supaya tujuan tersebut

dapat tercapai maka perusahaan hari dikelola dengan baik. Salah satu aspek pengelolaannya adalah dengan melakukan pencatatan dalam suatu sistem pembukuan yaitu akuntansi.

PDAM (Perusahaan Daerah Air Minum) didirikan dengan tujuan untuk menyalurkan air minum untuk memenuhi salah satu kebutuhan pokok masyarakat, memupuk pendapatan untuk biaya administrasi, perawatan dan perluasan sistem serta memberi kontribusi pada kas pemerintah daerah berupa pembagian laba. Air minum merupakan salah satu kebutuhan pokok masyarakat untuk dinikmati secara merata dan masih merupakan sumber yang sifatnya terbatas tidak lebih menghadapi perkembangan penduduk yang semakin tinggi. Perusahaan Daerah Air Minum bertujuan untuk menyediakan kebutuhan air minum kepada masyarakat, maka perlu dikelola sesuai dengan prinsip ekonomi yang dipadukan fungsi sosial. Namun dalam kenyataannya sumber daya dan sumber dana belum dikelola secara efektif dan efisien, hal ini berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan yang mengakibatkan kerugian timbul karena pendapatan tidak bias menutup biaya operasional yang mengganggu pada sistem pelayanan. Maka dari itu, agar tidak terjadi kerugian dan kecurangan dibutuhkan pengendalian internal maupun pengendalian eksternal diperusahaan. Pengendalian eksternal dengan menitikberatkan kegiatan apakah penyajian disajikan secara wajar sedangkan pengendalian internal salah satunya dengan cara membuat laporan audit dengan tepat waktu.

Informasi yang disajikan dalam laporan keuangan didapatkan dari laporan keuangan perusahaan yang didalamnya haruslah wajar, dapat dipercaya, dan tidak menyesatkan bagi pemakai, sehingga kebutuhan masing-masing pihak yang berkepentingan dapat terpenuhi. Guna menaikkan tingkat keandalan laporan keuangan perusahaan untuk mengetahui kewajiban informasi yang dilakukan oleh auditor yang independen dan auditor

internal harus objektif dalam melaksanakan hasil yang tidak memihak.

Pada mulanya laporan keuangan bagi suatu perusahaan hanyalah sebagai “alat pengujian” dari pekerjaan bagian pembukuan, tetapi untuk selanjutnya laporan keuangan tidak hanya sebagai alat pengujian saja tetapi juga sebagai dasar untuk menentukan atau menilai posisi keuangan perusahaan tersebut, dimana dengan hasil analisa tersebut pihak-pihak yang berkepentingan mengambil keputusan.

Perusahaan Daerah Air Minum (PDAM) Kota Baubau di mata masyarakat tidak dapat disimpulkan selalu baik, masyarakat sering mengeluh terhadap pelayanan karena adanya jatah air bersih yang mengalir tanpa pemberitahuan terlebih dahulu namun tarif pembayaran yang harus dibayar masih normal. Maka diketahui bahwa adanya kecurangan yang merugikan kas daerah yang mengakibatkan biaya operasional yang mengganggu pada sistem pelayanan dikarenakan adanya manipulasi praktik akuntansi karena kurang berperannya auditor internal terhadap kualitas pelaporan keuangan.

Berdasarkan dasar pemikiran tersebut serta didasarkan kenyataan bahwa di lapangan sering terjadi banyak penyimpangan-penyimpangan di dalam mengolah data keuangan sehingga menyajikan laporan keuangan yang tidak wajar dan terjadi kesalahan dalam melakukan pembukuan. Sehingga penulis mengambil objek penelitian terhadap laporan keuangan pada Perusahaan Daerah Air Minum Kota Baubau, maka Penulis ingin mengetahui kondisi keuangan PDAM tersebut yaitu ingin mengetahui tingkat likuiditas yaitu kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek yang telah jatuh tempo, tingkat rentabilitas yaitu kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dan ingin mengetahui tingkat aktivitas yaitu untuk mengukur

seberapa besar efektivitas perusahaan dalam menggunakan dananya.

Mengingat fenomena di atas cukup menarik untuk dibahas, penulis tertarik untuk mengkaji permasalahan dan menuangkannya. Penelitian Analisis “Kualitas Laporan Keuangan pada Perusahaan Daerah Air Minum Kota Baubau” maka rumusan masalah yang akan diteliti: Bagaimana tingkat Rentabilitas

PDAM Kota Baubau, Bagaimana tingkat Efektifitas dan Kondisi PDAM Kota Baubau dalam Menggunakan Sumber Dananya, bertujuan untuk menemukan bukti empiris atas hal-hal, Untuk Mengetahui tingkat rentabilitas PDAM Kota Baubau, Untuk mengetahui Efektifitas dan Kondisi PDAM Kota Baubau dalam mengerjakan sumber Dananya.

METODE PENELITIAN

A. Lokasi Penelitian

Perusahaan yang menjadi objek penelitian penulis adalah Perusahaan Daerah Air Minum Kota Baubau. Jalan Sultan Hasanuddin.

B. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi dalam penelitian ini adalah laporan keuangan yang meliputi: Neraca Laporan Rugi Laba, yang terdapat pada Perusahaan Daerah Air Minum Kota Baubau dari Tahun 2015-2016.

2. Sampel

Sampel dalam penelitian ini ditetapkan dengan cara sampel berurutan dengan observasi kontinu yaitu mengadakan analisa terhadap laporan keuangan pada Perusahaan Daerah Air Minum Kota Baubau dari

tahun ke tahun sehingga diperoleh informasi yang cukup untuk menggambarkan keadaan keuangan pada PDAM Kota Baubau dari tahun 2015-2016.

Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah teknik total *sampling* yaitu teknik pengambilan sampel secara keseluruhan atau mengambil anggota populasi, artinya populasi itu sendiri juga sebagai sampel sehingga seluruh anggota populasi diamati, diteliti, dianalisis, serta ditarik kesimpulan.

C. Metode Analisis Data

Analisis data yang digunakan adalah secara deskriptif kuantitatif yaitu analisis yang didasarkan pada perhitungan untuk mengetahui tingkat likuiditas, rentabilitas, aktivitas yang digunakan.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Rasio Likuiditas

Likuiditas adalah kemampuan perusahaan untuk memnuhi kewajiban finansialnya yang harus dipenuhi atau untuk memenuhi kebutuhan akan kewajiban jangka pendeknya.

1. *Current Ratio*

Curent Ratio merupakan perbandingan antara aktiva lancar dengan hutang lancar. Hasil perhitungan adalah sebagai berikut:

**Tabel 1. PDAM Kota Baubau
Current Ratio**

Keterangan	2015	2016
Aktiva Lancar	1,036,282,448.34	1,395,032,619
Utang Lancar	705,780,416.00	715,078,434.91
Rasio	1.47%	1.95%
Perkembangan <i>Current Ratio</i> Th. Dasar 2015	100%	142%

Hasil Olahan Data Sekunder, 2017

Dari Tabel 1 di atas menunjukkan bahwa *Current Ratio* PDAM Kota Baubau Tahun 2015 sebesar 1.47%. Rasio ini berarti setiap Rp. 100 utang lancar dijamin dengan Rp. 1.47 aktiva lancar.

Tahun 2016 sebesar 1.95%, hal ini berarti bahwa setiap Rp. 100 utang lancar dijamin dengan Rp. 1.95 aktiva lancar. Apabila tahun 2016 dibanding

tahun 2015 maka *Curent Ratio* mengalami kenaikan sebesar 42%.

2. Acid Test Ratio

Acid test ratio merupakan perbandingan antara aktiva lancar dengan utang lancar setelah dikurangi dengan persediaan. Hasil perhitungan *Acid test ratio* adalah sebagai berikut:

**Tabel 2. PDAM Kota Baubau
Acid Test Ratio**

Keterangan	2015	2016
Aktiva Lancar	1,036,282,448.34	1,395,032,619
Persediaan	43,557,611.67	27,032,619
Utang Lancar	705,780.418	715,078,434.91
Rasio	1.41%	1.91%
Perkembangan <i>Acid Test Ratio</i> Th. Dasar 2015	100%	26%

Hasil Olahan Data Sekunder, 2017

Dari tabel 2 di atas, menunjukkan bahwa *Acid test ratio* PDAM Kota Baubau tahun 2015 sebesar 1.41%, rasio ini berarti bahwa setiap Rp. 100 utang lancar dijamin dengan Rp. 1.41 aktiva lancar.

Tahun 2016 *Acid test ratio* sebesar 1.91% bahwa rasio ini berarti setiap Rp. 100 utang lancar dijamin dengan Rp. 1.91% aktiva lancar. Pada ini mengalami kenaikan rasio sebesar 26% dibandingkan dengan tahun 2016.

B. Rasio Rentabilitas

Rentabilitas adalah kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba.

1. Rentabilitas Modal Sendiri

Rentabilitas modal sendiri adalah perbandingan antara jumlah laba netto dengan modal sendiri.

Hasil perhitungan rentabilitas modal sendiri ditujukan dalam tabel berikut:

**Tabel 3. PDAM Kota Baubau
Rentabilitas Modal Sendiri**

Keterangan	2015	2016
Laba Netto Modal	1,489,409,364	3.099,956,023
Modal	14,449,742,281.00	14,449,742,281.00
Rasio	-10.31%	-21.45%
Perkembangan ROE Th. Dasar 2015	100%	29%

Hasil Olahan Data Sekunder, 2017

Dari tabel 3 di atas menunjukkan bahwa rasio rentabilitas modal sendiri PDAM Kota Baubau tahun 2015 sebesar -10.31%, rasio ini berarti setiap Rp. 100 modal sendiri bisa menghasilkan Rp. -.31% laba usaha.

Tahun 2016 rentabilitas modal sendiri sebesar sebesar -21.45%, rasio ini berarti setiap Rp. 100 modal sendiri bisa menghasilkan Rp. -21.45% laba

usaha. Pada tahun ini rentabilitas modal sendiri relatif stabil bila dibandingkan dengan tahun 2015.

2. Rentabilitas Ekonomi

Rentabilitas Ekonomi merupakan perbandingan antara laba usaha dengan total aktiva. Hasil dari perhitungan rentabilitas ekonomi ditunjukkan dalam tabel berikut ini.

**Tabel 4. PDAM Kota Baubau
Rentabilitas Ekonomis**

Keterangan	2015	2016
Laba Usaha	(1.489,409,364.7)	(3.099.956.022.72)
Aktiva	37.933.568.377	58.391.533.903.67
Rasio	5.25%	6.28%
Perkembangan ROI Th. Dasar 2015	100%	-278%

Hasil Olahan Data Sekunder, 2016

Dari tabel 4 di atas menunjukkan bahwa rentabilitas ekonomis sebesar 5,25%, hal ini berarti setiap Rp 100 yang dioperasikan perusahaan menghasilkan laba sebesar Rp. 5,25.

Tahun 2016 rentabilitas ekonomis sebesar 5,33% hal ini berarti bahwa setiap Rp. 100 yang dioperasikan perusahaan bisa menghasilkan laba sebesar Rp 6.28%. Pada tahun ini mengalami Penurunan Rasio rasio sebesar 178% bila dibandingkan dengan tahun 2015.

C. Rasio Aktivitas

Aktivitas dimaksudkan untuk mengukur seberapa besar tingkat efektifitas perusahaan dalam menggunakan dananya.

1. Total Asset Turnover

Turn Assets Turnover merupakan perbandingan antara penjualan *netto* dengan jumlah aktiva. Hasil dari perhitungan *Total Assets Turnover* ditunjukkan dalam tabel berikut:

Tabel 5. PDAM Kota Baubau
Total Assets Turnover

Keterangan	2015	2016
Penjualan Netto	7,289,240,273,00	7,469,333,004,00
Total Aktiva	37,933,568,377,38	61.897.406,332.67
Rasio	0.19X	0,52X
Perkembangan Th. Dasar 2015	100%	108%

Hasil Olahan Data Sekunder, 2017

Dari tabel 5 di atas menunjukkan bahwa *total assets turnover* PDAM Kota Baubau pada tahun 2015 sebesar 0,19 kali, berarti bahwa dana yang tertanam dalam keseluruhan aktiva rata-rata dalam satu tahun berputar 0,19 kali atau setiap rupiah aktiva dapat menghasilkan *revenue* sebesar Rp 0,19 setahun.

Tahun 2016 *total assets turnover* sebesar 0,12 kali, berarti bahwa dana yang tertanam dalam

keseluruhan aktiva rata-rata dalam satu tahun berputar 0,52 kali. Pada tahun ini mengalami kenaikan rasio sebesar 0,52% bila dibandingkan dengan tahun 2015.

2. *Working Capital Turnover*

Working Capital Turnover merupakan perbandingan antara penjualan netto dengan utang lancar setelah dikurangi dengan aktiva lancar.

Tabel 6. PDAM Kota Baubau
Working Capital Turnover

Keterangan	2015	2016
Penjualan netto	7,289,240,273,00	7,469,333,004,00
Aktiva Lancar	1,395.032,619.50	1.036,282,448.34
Utang Lancar	715.078,434.91	705,780,416,00
Rasio	7,08 X	3,69 X
Perkembangan Th. Dasar 2015	100%	69 %

Dari tabel 6 di atas menunjukkan bahwa *working capital turnover* PDAM Kota Baubau pada tahun 2015 sebesar 7,08 kali, hal ini berarti modal kerja yang berputar dalam suatu persuklus kas dari perusahaan rata- rata 7,08 kali dalam setahun.

Tahun 2016 *working capital turnover* sebesar 3,69 kali, hal ini berarti modal kerja yang berputar dalam suatu per siklus kas dari perusahaan rata-rata

7,56 kali. Pada tahun ini mengalami penurunan sebesar 69% bila dibandingkan dengan tahun 2016.

Dari tabel perhitungan rasio likuiditas, rentabilitas dan aktivitas maka untuk dapat mempermudah dalam membaca dan untuk mengetahui peningkatan dan penurunannya dapat dibuat tabel rasio keuangan dan tabel *Common Size Statement* sebagai berikut.

**Tabel 7. PDAM Kota baubau
Rasio Keuangan**

Rasio	2015	2016
1. Likuiditas		
a. <i>Current Ratio</i>	1.47%	1.95 %
b. <i>Acid Test Ratio</i>	1.41%	1.91%
2. Rentabilitas		
a. ROE	-10.31%	-21.45%
b. ROI	5.25%	6.28%
3. Aktivitas		
a. <i>Total Assets Turnover</i>	0.19X	0,52X
b. <i>Working Capital Turnover</i>	7,08 X	3,69 X

**Tabel 8. PDAM Kota Baubau
Common Size Stament**

Keterangan	2015	2016
1. Likuiditas		
a. <i>Current Ratio</i>	100 %	142%
b. <i>Acid test ratio</i>	100 %	26%
2. Rentabilias		
a. ROE	100 %	100 %
b. ROI	100 %	101 %
3. Aktivitas		
a. <i>Total Asset Turnover</i>	100 %	29 %
b. <i>Working Capital Turnover</i>	100 %	-278%

D. Pembahasan

Sebagai alat untuk mengukur kinerja keuangan PDAM Kota Baubau, dalam pembahasan ini menggunakan kriteria dan standar pengukuran kinerja keuangan. Pembahasan dari hasil perhitungan rasio likuiditas, rentabilitas dan aktivitas adalah sebagai berikut:

1. Rasio Likuiditas

Untuk lebih jelasnya maka akan dibahas satu persatu, analisa rasio likuiditas yang digunakan yaitu:

a. *Current Ratio*

Tahun 2015 *Current Ratio* adalah sebesar 259,20%, apabila sewaktu-waktu PDAM ditagih utang lancarnya akan tersedia aktiva yang

cukup untuk melunasi. *Current Ratio* sebesar 259,20% menunjukkan bahwa PDAM Kota Baubau dalam keadaan likuid. Sebab bila dihubungkan dengan standar rasio maka pada tahun ini tergolong cukup.

Tahun 2016 *Current ratio* adalah sebesar 1.95%. Pada tahun ini *Current ratio* mengalami kenaikan sebesar 42%, jika dibandingkan dengan *Current ratio* tahun 2016, hal ini disebabkan karena penurunan hutang lancar sebesar 37,21% adalah lebih besar bila dibandingkan dengan penurunan aktiva lancarnya yaitu sebesar 26,68.

b. Acid Test Ratio

Untuk mendapat kepastian yang lebih besar, maka untuk mengukur tingkat likuiditasnya selain dengan *Current Ratio* dilengkapi dengan menggunakan *Acid Test Ratio*. Persediaan dipandang sebagai unsur aktiva lancar yang tingkat likuiditasnya rendah dan paling sering mengalami fluktuasi harga, maka unsur persediaan tidak diperhitungkan dalam menghitung rasio likuiditasnya.

Perkembangan *Acid Test Ratio* dari tahun 2015-2016 adalah sebagai berikut:

Tahun 2015 *Acid Test Ratio* adalah sebesar 1.41%, apabila dibandingkan dengan *Current Ratio* terdapat selisih 7%, hal ini berarti aktiva lancar yang diinvestasikan dalam persediaan hanya dalam prosentase yang sangat kecil bila dibandingkan dengan yang diinvestasikan dalam unsur aktiva lancar yang lain.

Tahun 2016, *Acid Test Ratio* adalah sebesar 1.91%, berarti terdapat selisih sebesar 4% bila dibandingkan dengan *Current Ratio*, sehingga dapat dikatakan bahwa likuiditas PDAM Kota Baubau bila dilihat dari *Acid Test Ratio* adalah sangat mantap.

2. Rasio Rentabilitas

Rasio Rentabilitas berguna untuk menilai dan menginterpretasikan kemampuan perusahaan dalam memperoleh keuntungan dalam periode tertentu. Suatu perusahaan yang rendabel berarti mampu menghasilkan keuntungan yang besar dengan menggunakan modal yang

diinvestasikan perusahaan dengan modal sendiri maupun dengan modal pinjaman. Rasio rentabilitas dihitung dari laporan perhitungan laba rugi.

a. Rentabilitas Modal Sendiri

Perekembangan rasio rentabilitas modal sendiri dari tahun 2015-2016 adalah sebagai berikut:

Tahun 2015, rasio rentabilitas modal sendiri sebesar -10.31%. Dengan rentabilitas sebesar ini berarti kreditur tidak rugi bila menginvestasikan uangnya pada PDAM Kota Baubau meskipun labanya sangat kecil. Apabila dihubungkan dengan standar rasio perusahaan maka PDAM tergolong cukup. Hal ini disebabkan rendahnya modal sendiri yang digunakan dalam mengoperasikan perusahaan dan rendahnya laba yang diperoleh, ini berarti perusahaan banyak mempunyai utang. Untuk itu perusahaan perlu mengurangi utang-utangnya.

Tahun 2016, rasio rentabilitas modal sendiri adalah sebesar -21.45%, pada tahun ini rasio rentabilitas modal sendiri tidak terjadi kenaikan atau penurunan. Dengan demikian kreditur tidak rugi bila menginvestasikan uangnya meskipun labanya sangat kecil. Apabila dihubungkan dengan standar rasio perusahaan tergolong cukup. Hal ini disebabkan perusahaan mempunyai hutang dan laba yang dihasilkan kecil. Untuk itu perusahaan perlu mengurangi hutangnya.

b. Rentabilitas Ekonomis

Rasio rentabilitas ekonomis adalah rentabilitas yang dihitung dengan membandingkan laba

sebelum pajak dan penghasilan lain-lain dengan total aktiva usaha tanpa melihat darimana sumber modal yang tertanam dalam aktiva usaha.

Perkembangan rasio rentabilitas ekonomis dari tahun 2015-2016 adalah sebagai berikut:

Tahun 2015, rasio rentabilitas ekonomis adalah sebesar 5,25%. Walaupun kemampuan menghasilkan laba rendah namun PDAM Kabupaten Kudus dalam keadaan rendabel. Namun bila dihubungkan dengan standar rasio perusahaan maka tergolong cukup. Hal ini disebabkan karena laba yang dihasilkan kecil. Maka dari itu perusahaan perlu meningkatkan penjualannya.

Tahun 2016, rasio rentabilitas ekonomis adalah sebesar 6,28%. Pada tahun ini mengalami Penurunan sebesar 178% dari tahun dasar 2015 disebabkan karena total aktiva meningkat sebesar 12,13% selain itu laba naik sebesar 13,80%. Hal ini menunjukkan bahwa PDAM dalam keadaan rendabel. Namun bila dihubungkan dengan standar rasio perusahaan maka tergolong cukup. Hal ini disebabkan karena tingkat penjualan rendah dan biaya yang dikeluarkan rendah.

3. Rasio Aktivitas

Rasio Aktivitas berguna untuk mengukur sampai seberapa besar keefektifan perusahaan dalam menggunakan sumber-sumber dananya.

a. *Total Assets Turnover*

Perkembangan *Total Asset Turnover* dari tahun 2015-2016 adalah sebagai berikut:

Tahun 2015, *Total Assets Turnover* adalah sebesar 0,19 kali.

Apabila dihubungkan dengan standar rasio maka *Total Assets Turnover* lebih rendah dari standar yang telah ditetapkan. Rendahnya rasio ini disebabkan banyaknya dana yang tertanam dalam aktiva tetap yang dikarenakan tidak efektifnya manajemen aktiva tetap. Untuk itu perusahaan perlu mengefektifkan manajemen aktiva tetap.

Tahun 2016, *Total Assets Turnover* sebesar 0,52 kali. Pada tahun ini mengalami kenaikan rasio sebesar 33% jika dibandingkan dengan tahun 2016, hal ini disebabkan karena adanya kenaikan penjualan netto sebesar 12,32%, selain penjualan meningkat total aktiva juga meningkat sebesar 0,12%. Apabila dihubungkan dengan standar rasio maka *Total Assets Turnover* masih lebih rendah dari standar yang telah ditetapkan. Hal ini disebabkan karena banyaknya dana yang tertanam dalam aktiva tetap yang akan berpengaruh terhadap penyediaan dana. Banyaknya dana yang tertanam dalam aktiva tetap karena manajemen aktiva tetap kurang baik. Untuk itu perusahaan perlu memperbaiki manajemen aktiva tetap.

b. *Working Capital Turnover*

Perkembangan *Working Capital Turnover* dari tahun 2015-2016 adalah sebagai berikut:

Tahun 2015, *Working Capital Turnover* sebesar 7.08 kali. Apabila dihubungkan dengan standar maka tergolong kurang. Rendahnya *Working Capital Turnover* disebabkan tingginya modal yang tertanam dalam piutang. Untuk itu perusahaan mengalami

kesulitan dalam mengelola piutang yang berarti penggunaan modal kurang efektif. Untuk itu perusahaan perlu memperbaiki manajemen piutang.

Tahun 2016, *Working Capital Turnover* sebesar 3,69 kali. Pada tahun ini mengalami kenaikan

rasio sebesar 23%, ini disebabkan karena penjualan *netto* meningkat sebesar 9,32% dari tahun 2016. Apabila dihubungkan dengan standar rasio maka tergolong cukup. Ini disebabkan tingginya modal yang tertanam dalam piutang.

KESIMPULAN

A. Kesimpulan

Simpulan yang dapat diambil dari hasil penelitian dan pembahasan analisa rasio likuiditas, rentabilitas dan aktivitas PDAM Kota Baubau adalah sebagai berikut:

1. Likuiditas PDAM Kota Baubau dilihat dari *Current Ratio* maka PDAM Kota Baubau dalam keadaan *likuid*. Dari tahun 2015-2016 menunjukkan kecenderungan semakin meningkat.
2. Likuiditas PDAM Kota Baubau dilihat dari *Acid Test Ratio* maka PDAM Kota Baubau. Dari tahun 2015-2016 menunjukkan kecenderungan semakin meningkat. Perbedaan tingginya *Current Ratio* dengan *Acid Test Ratio* tidaklah terlalu jauh berbeda, hal ini menunjukkan aktiva lancar yang diinvestasikan dalam persediaan rendah.
3. Rentabilitas PDAM Kota Baubau dilihat dari rentabilitas modal sendiri dari tahun 2015-2016 adanya kenaikan atau penurunan. Apalagi tahun 2016 rentabilitas modal sendiri mengalami penurunan bila dibandingkan dengan tahun 2015.
4. Rentabilitas PDAM Kota Baubau dilihat dari rentabilitas ekonomis dari tahun 2015-2016 mengalami kenaikan atau penurunan. Apalagi tahun 2016 rentabilitas ekonomis mengalami penurunan bila dibandingkan dengan tahun 2015.
5. Rasio aktivitas PDAM Kota Baubau dilihat dari *Total Assets Turnover* dari

tahun 2015-2016 mengalami kenaikan. Bila dihubungkan dengan standar rasio perusahaan maka PDAM dalam kondisi Kurang efektif dalam mengerjakan sumber-sumber dananya.

6. Rasio aktivitas PDAM Kota Baubau dilihat dari *Working Capital Turnover* dari tahun 2015-2016 mengalami kenaikan atau penurunan.

B. Saran

1. Hendaknya PDAM Kota Baubau dapat meningkatkan *Current Ratio* yang kurang dengan cara mengoptimalkan aktiva untuk menjalankan usaha.
2. Rentabilitas dapat ditingkatkan dengan cara memaksimalkan volume penjualan supaya laba yang dihasilkan bisa lebih besar.
3. Hendaknya PDAM Kota Baubau dapat lebih meningkatkan pengelolaan piutangnya agar tidak banyak dana yang menganggur, sehingga efektifitas perusahaan akan lebih baik.
4. PDAM Kota Baubau diharapkan lebih memperketat dalam memberikan pembayaran kreditnya dengan cara memberikan denda bagi mereka yang terlambat melunasinya.
5. Diharapkan PDAM Kota Baubau mampu menekan biaya operasinya mengingat biaya dari kegiatan operasi mengalami kenaikan yang cukup besar

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. 1998. *Prosedur Penelitian*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Baridwan, Zaki. 2000. *Intermediate Accounting*. Yogyakarta: BPFE.
- Djarwanto. 2008. *Pokok-pokok Analisa Keuangan*. Yogyakarta: BPFE.
- Eka Fitria Kuswawati. 2013. *Analisis Kinerja Perusahaan Daerah Air Minum (PDAM) Kabupaten Gresik dengan Pendekatan Balanced Scorecard*. Universitas Negeri Surabaya.
- Ghozali, Iman. 2005. *Aplikasi Analisis, Multivariate dengan Program SPSS*, Semarang, Badan Penerbit UNDIP.
- Ikatan Akuntan Indonesia. 2015. *Standart Akuntansi Keuangan*. Jakarta. Salemba Empat.
- Indrianto, dan Supomo. 2002. *Metodologi Penelitian Bisnis untuk Akuntansi dan Manajemen*. Edisi Pertama. BPFE. Jakarta.
- Lukman S, dkk. 2007. *Teori Akuntansi*. Malang: Universitas Brawijaya.
- Munawir. 2005. *Analisa Laporan Keuangan*. Yogyakarta: Liberty.
- Muslich, Mohamad. 2003. *Manajemen Keuangan Modern*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Riyanto, Bambang. 2001. *Dasar-dasar Pembelanjaan Perusahaan*. Yogyakarta: BPFE.
- Sriyadi. 1991. *Pengantar Ilmu Ekonomi Perusahaan Modern*. IKIP Semarang.
- Sugiono. 2003. *Metode Penelitian Bisnis*. Bandung Alfabeta.
- Sri Minarti. 2012. *Analisis Kinerja Keuangan Perusahaan Daerah Air Minum Kota Samarinda*. Jurnal Forum ekonomi Vol, XV No. 2 Juli 2012. Fakultas Ekonomi Universitas Mulawarman.
- Sulistiowati. 2017. *Analisis Laporan Keuangan untuk Menilai Kinerja Keuangan pada Perusahaan Daerah Air Minum Kabupaten Tegal*. Jurnal Monex Vol.6 No 1 Januari 2017.
- Suemarso, SR. 2005. *Akuntansi Keuangan*. Jakarta: Salemba Empat.